

**PEMBELAJARAN ASMAUL HUSNA MELALUI METODE  
HANIFIDA GERAK TANGAN DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI RA AN NAJAH  
GANDRUMMANGU**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Guna Memenuhi  
Salah Satu Syarat Penyelesaian Studi dan Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan**

**Oleh :**

**BETIN NUHA AMIN**

**NIM. 1817406053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

**PEMBELAJARAN ASMAUL HUSNA MELALUI METODE HANIFIDA  
GERAK TANGAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN  
KOGNITIF ANAK DI RA AN NAJAH GANDRUNGMANGU**

BETIN NUHA AMIN  
1817406053

**Abstrak :** Dalam mengembangkan nilai agama dan moral, berpusat pada ketauhidan salah satunya ialah pembelajaran asmaul husna. Namun karena jumlahnya yang sangat banyak, maka menghafal asma dan memahami arti yang berjumlah 99 akan cukup sulit bagi anak usia dini dan membutuhkan metode yang tepat. Ialah Metode Hanifida dengan konsep lagu dan gerakan tangan yang sesuai dengan karakteristik anak. Metode ini sangat membangun terhadap daya pikir anak karena menggabungkan antara lagu pada pelafalan asma dan arti serta peragaan arti dengan gerak tangan. RA An Najah Gandrungmangu menggunakan metode Hanifida gerak tangan pada pembelajaran asmaul husna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di RA tersebut. Metode penelitian kualitatif akan digunakan oleh penulis, dengan melakukan observasi terhadap berlangsungnya pembelajaran tersebut. Penelitian menghasilkan data bahwa asmaul husna merupakan pembiasaan harian sebelum inti, satu minggu lima nama dengan demonstrasi bersama. Penulis mengamati kemampuan menghafal, memahami arti dan gerakan tangan pada asmaul husna, anak dapat menguasainya dengan baik. Kelas B1 berjumlah 17 anak, pada pelafalan asma, nilai BSH dimiliki oleh 12 anak, 4 anak MB dan 1 anak BSB. Pada kesesuaian arti, 10 anak MB dan 7 anak BSH. Pada aspek gerak tangan, nilai anak hampir setara yaitu MB dimiliki oleh 9 anak dan 8 anak lainnya BSH. Sedangkan pada pengembangan sistem cerita terdapat 14 anak MB dan 3 anak lainnya BB. Dalam pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan ini masih perlu terus dikembangkan guna mengoptimalkan seluruh potensi anak terutama aspek kognitif.

**Kata Kunci :** Metode Hanifida, Pembelajaran Asmaul Husna, Perkembangan Kemampuan Kognitif

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II.....	15
LANDASAN TEORI.....	15
A. Pembelajaran Asmaul Husna.....	15
1. Pengertian Pembelajaran Asmaul Husna.....	15
2. Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini.....	20
3. Keutamaan Pembelajaran Asmaul Husna Bagi Anak Usia Dini.....	23
4. Pembelajaran Asmaul Husna di RA An-Najah Gandrungmangu.....	24
B. Metode Hanifida.....	26
1. Pengertian Metode Hanifida.....	26
2. Sejarah dan Pencetus Metode Hanifida.....	27
3. Konsep Metode Hanifida.....	28
C. Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak.....	33
1. Definisi Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak.....	33
2. Indikator Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.....	39
D. Anak Usia Dini.....	41
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	41
2. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	42
E. Penelitian Terkait.....	47
BAB III.....	54
METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Tekni Analisis Data.....	59
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	60
BAB IV.....	66
PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Gambaran Objek Penelitian.....	66

1.	Sejarah Singkat Berdirinya RA An Najah Gandrungmangu.....	66
2.	Data Peserta Didik Kelompok B1.....	67
3.	Data Guru.....	69
B.	Deskripsi Data Penelitian.....	70
1.	Perencanaan dan Tujuan Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah Gandrungmangu.....	71
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah Gandrungmangu.....	73
3.	Evaluasi Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan.....	80
4.	Faktor yang Mendukung Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah Gandrungmangu. ....	81
5.	Hambatan dalam Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah Gandrungmangu. ....	82
C.	Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan.....	83
1.	Analisis Terhadap Perencanaan dan Tujuan Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah.....	83
2.	Analisis Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Asmaul Husna Menggunakan Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah.....	85
3.	Analisis Terhadap Evaluasi Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida di RA An Najah.....	94
4.	Analisis Terhadap Faktor Pendukung Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah Gandrungmangu.....	94
5.	Analisis Terhadap Hambatan dalam Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah Gandrungmangu.....	95
6.	Analisis Terhadap Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak di RA An Najah.....	96
	BAB V.....	99
	PENUTUP.....	99
A.	Kesimpulan.....	99
B.	Saran.....	100
	DAFTAR PUSTAKA.....	102
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk memberikan fasilitas yang dapat menstimulasi proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Stimulasi pendidikan yang ditekankan yaitu pengembangan keenam aspek perkembangan anak antara lain aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni pada anak. Dasar penyelenggaraan PAUD terkandung dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 dan pasal 28. Pada pasal 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pasal 28 menyebutkan bahwa jalur PAUD dibagi menjadi pendidikan formal (TK/RA atau sederajat), non-formal (KB/TPA atau sederajat), dan informal (pendidikan keluarga dan lingkungan).<sup>1</sup>

Upaya pembinaan tumbuh kembang tersebut dilakukan dengan cara menyeluruh, yang menjangkau aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan stimulasi bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat untuk mengoptimalkan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.<sup>2</sup> Secara teori dari para ilmuwan ilmu pendidikan dan psikologi, masa usia dini merupakan masa yang

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Analisis Kebijakan PAUD* (Banyumas: CV. Rizquna, 2021), 33.

<sup>2</sup> Muhiyatul Huliyah, "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini | As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini," *As-Sibyan* 1 (2016): 62, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193>.

paling fundamental untuk mendapat rangsangan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak hingga dewasa. Segala hal yang di dapatkan oleh anak dari kebutuhan jasmani maupun rohani serta rangsangan dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu, serta akan berpengaruh besar pada masa selanjutnya.<sup>3</sup>

Islam memandang bahwa anak yang dilahirkan telah membawa fitrah atau potensi keagamaan yang akan berfungsi setelah melalui proses bimbingan dan latihan dari orang tua, pendidik dan orang-orang di sekitarnya. Potensi keagamaan pada anak akan berkembang sejalan dengan perkembangan kejiwaannya dan pengetahuan yang didapatkannya.<sup>4</sup> Potensi keagamaan anak berkaitan erat dengan kecerdasan spiritual, dimana anak memiliki potensi dalam kemampuan berpikir dan bertindak yang mengarah pada hal-hal yang bersifat kerohanian dan keimanan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan menjadikan Tuhannya sebagai sesuatu yang dituju dalam setiap pemikiran dan perbuatannya. Keimanan memiliki keterkaitan dengan hati yang mana orang yang cerdas hatinya akan dapat mengendalikan kerja otak dan perbuatannya sehingga pasti cerdas juga secara intelektual dan emosional.<sup>5</sup> Pembelajaran Asmaul Husna tergolong pemahaman tentang Allah karena Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah yang berarti sifat-sifat Allah Swt sendiri. Memberikan stimulasi pembelajaran Asmaul Husna pada anak merupakan upaya mengembangkan potensi keagamaan anak sejak dini.

Masalah yang terjadi dalam pembelajaran biasanya adalah karena banyaknya materi yang diberikan. Asmaul Husna memiliki jumlah 99 nama yang tentunya akan sangat banyak bagi anak usia dini. Mengenalkan arti dari setiap nama dalam Asmaul Husna menjadi sulit karena

---

<sup>3</sup> Suyadi and Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), 37.

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 4, no. 2 (January 26, 2017): 83, <https://doi.org/10.21043/THUFULA.V4I2.2009>.

jumlahnya. Maka pembelajaran Asmaul Husna harus dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan anak. Sehingga nilai dari Asmaul Husna akan dapat tersampaikan kepada anak tapi sebelum itu anak bisa menghafal dan mengingat arti setiap nama.

Ada beberapa cara yang dianggap mudah diterapkan kepada anak sehingga tercipta pemahaman pada anak dengan baik dan sesuai dengan karakteristik anak. Sebuah cara penyampaian pembelajaran yang digunakan oleh orang tua maupun pendidik kepada anak agar tujuan pendidikan dapat tercapai disebut metode.<sup>6</sup> Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran Asmaul Husna adalah metode Hanifida. Metode Hanifida adalah metode praktis yang menggabungkan pelafalan asmaul husna dan arti kata menggunakan nada disertai dengan gerakan tangan yang menunjukkan makna dari arti kata.

Pada bulan Desember tahun 2005 ditemukan sebuah metode untuk menghafal Asmaul Husna lengkap dengan nomor dan artinya, yang kemudian diluncurkan secara resmi pada 16 Januari 2006 dengan nama teknik kontemporer. Pada suatu saat sang penemu silaturahmi ke Gus Mus dan saat itulah nama “Hanifida” dianugerahkan kepada Umi Ida dan Abi Hanif (Dr. Khoirotul Idawati, M. Pd. I dan Dr. Hanifuddin, M. Ag).<sup>7</sup> Metode yang menjadi metode menghafal cepat ini mengkombinasikan seluruh kinerja otak, kecerdasan visual, audio, dan kinestetik. Dengan menerapkan Metode Hanifida Gerak Tangan, pembelajaran Asmaul Husna bisa dilakukan secara lebih kreatif, menarik dan mengajak anak bergerak aktif dalam penyesuaian lafal Asmaul Husna, arti dan gerakan tangan yang sesuai. Pemahaman anak tentang kesesuaian hafalan Asmaul Husna dengan arti dan Gerakan tangan, maka kemampuan kognitif anak berkembang dengan baik. Hal ini menarik peneliti untuk meneliti bagaimana pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida Gerak

---

<sup>6</sup> Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*, 54.

<sup>7</sup> Khoirotul Idawati, “Pelatihan Asmaul Husna Metode Hanifida: Solusi Nyata Lejitkan Otak Anak” 1 (2021): 79.

Tangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di RA An Najah Gandrungmangu.

Lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak memiliki peran yang cukup besar dalam Pendidikan anak. Pengaplikasian karakter Asmaul Husna sangatlah penting untuk manusia, terlebih kepada anak-anak usia 4-6 tahun yang memasuki masa *golden age*, masa emas untuk memasukkan segala informasi maupun pengetahuan, pelatihan menghafal Asmaul Husna metode Hanifida sebagai jalan untuk bagaimana nilai-nilai dari Asmaul Husna dapat kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Dengan menerapkan Metode Hanifida Gerak Tangan, pembelajaran Asmaul Husna bisa dilakukan secara lebih kreatif, menarik dan mengajak anak bergerak aktif dan penyesuaian lafal Asmaul Husna dengan arti dan gerakan tangan yang tepat. Pemahaman anak yang berkembang tentang kesesuaian hafalan Asmaul Husna dengan arti dan Gerakan tangan, maka kemampuan kognitif anak juga berkembang dengan baik.

Pemilihan judul penelitian ini didasari oleh Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL) yang dilakukan oleh penulis pada bulan September 2021 di RA An-Najah Gandrungmangu. Oleh karena pembatasan kegiatan perkuliahan, PPL 1 dilakukan secara online. Saat itu penulis tinggal di dekat RA An Najah sehingga penulis melakukan kegiatan PPL 1 dengan melibatkan peserta didik di RA tersebut. Penulis melakukan pengamatan sederhana tentang berlangsungnya kegiatan pembelajaran Asmaul Husna melalui metode Hanifida gerak tangan. Terdapat tiga pembagian kelompok belajar yakni kelas A, B1 dan B2. Dari tiga kelas tersebut penulis mengamati kelas yang paling aktif dan baik penataannya dalam pembelajaran Asmaul Husna melalui metode Hanifida gerak tangan adalah kelas B1.

Alasan dari sudut pandang penulis adalah karena kelas A merupakan peserta didik baru di tahun ini dengan rentang usia 4 sampai 5 tahun sehingga masih belum menguasai pembelajaran dengan baik. Kelas

---

<sup>8</sup> Idawati, 80.

B1 adalah peserta didik baru di tahun ini dalam rentang usia 5 sampai 6 tahun dan memiliki tingkat fokus yang lebih tinggi sehingga mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Sedangkan kelas B2 adalah peserta didik di tahun kedua setelah menjalani pembelajaran di dalam kelas A setahun sebelumnya. Pada dan tingkat pemahaman dan keaktifan anak, peserta didik kelas B2 memang cukup baik akan tetapi perhatian mereka terhadap kegiatan pembiasaan khususnya pembelajaran Asmaul Husna melalui metode Hanifida gerak tangan ini sedikit berkurang. Hal ini dikarenakan pembiasaan yang telah mereka lalui di kelas sebelumnya. Dari pengamatan ini penulis menyimpulkan bahwa kondisi terbaik pada pembelajaran Asmaul Husna melalui metode Hanifida gerak tangan berada di kelas B2.

Penulis kemudian melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 06 April 2022 guna mendapatkan data pendahuluan. Penulis melakukan wawancara dengan wali kelas B1 yaitu ibu Sunarti. Beliau mengatakan bahwa sebenarnya pembelajaran Asmaul Husna ini adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum kegiatan inti. Materi diberikan sebanyak 5 nama Asmaul Husna beserta arti dan gerakan tangannya dalam satu minggu di ulang-ulang sampai anak mampu menguasainya. Minggu selanjutnya menambah 5 nama lagi berikut arti dan gerakan tangan dan seterusnya.

Hal yang menarik penulis untuk melakukan penelitian ini adalah pembelajaran Asmaul Husna jika dilakukan melalui Metode Hanifida gerak tangan akan menjadi inovasi yang menarik, sehingga anak-anak maupun orang dewasa semakin menyukai dan berusaha mempelajarinya. Terlebih metode ini dapat memberikan pengaruh baik yang cukup besar pada perkembangan kemampuan kognitif anak, sehingga kebutuhan anak terhadap pemahaman tentang agama, gerak fisik, dan daya pikir dapat terpenuhi. Tidak menutup kemungkinan metode ini -atau yang lebih mudahnya dikatakan dengan metode gerak dan lagu Hanifida- digunakan di lembaga RA lain dalam jangkauan penulis. Namun karena sampai saat

ini penulis belum menemukan lembaga RA lain yang menggunakan metode Hanifida dengan mengetahui latar belakang metode tersebut, salah satunya nama metode Hanifida dalam penyebutan metode pembelajaran. Sedangkan RA An Najah menyebut pembelajaran asmaul husna yang dilakukan menggunakan metode Hanifida, cukup membuat penulis tertarik meneliti pembelajaran asmaul husna tersebut di RA An Najah. Selain itu penggunaan metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah telah berlangsung sejak masa awal tahun berdirinya yaitu 2014 dan mulai digunakan sejak 2015. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida gerak tangan ini cukup unggul dan dapat di temukan datanya secara penuh dan baik.

## **B. Definisi Konseptual**

Agar sebuah pembahasan terfokus pada permasalahan yang akan dipaparkan, maka definisi dari tiap kata dalam judul akan disebutkan secara terperinci untuk mendapatkan persepsi yang dimaksud penulis. Definisi beberapa kata pada judul proposal skripsi ini antara lain:

### **1. Pembelajaran Asmaul Husna**

Pembelajaran adalah proses belajar yang merupakan upaya memperoleh ilmu, pemahaman atau kepandaian, berlatih dan mendapatkan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>9</sup> Penyelenggaraan PAUD merupakan upaya dari para pakar pendidikan atas inspirasi dari kesimpulan para Psikologi untuk menciptakan generasi yang berkualitas.<sup>10</sup> Berdasarkan pendapat para pakar pendidikan, maka pembelajaran harus mulai diberikan kepada anak sejak usia dini. Kata Asmaul Husna artinya adalah nama-nama Allah yang baik yang sesuai dengan sifat-sifat Allah berjumlah 99 nama. Sebagai manusia kita harus mengenal nama-nama Allah supaya kita mampu menjaga hubungan dengan Allah. Manusia diperintahkan

---

<sup>9</sup> "KBBI V," n.d.

<sup>10</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 31.

Allah untuk berdoa dan memohon kepada Allah dengan menyebut Asmaul Husna sehingga anak-anak perlu dikenalkan dengan Asmaul Husna untuk membuat mereka terbiasa berdoa sejak usia dini. Karena hal itu, pengenalan Asmaul Husna menjadi sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini agar anak dapat mengerti dan mengenali siapa yang telah menciptakan dirinya, orang tua dan alam di sekitarnya.<sup>11</sup>

Sebagai manusia, kita hanya mampu berusaha mengenal sifat-sifat Allah Swt. tidak akan pernah dapat menyerupai karena kita hanyalah makhluk-Nya. Seseorang yang sentiasa menghayati atau menanamkan sifat-sifat Allah Swt. dalam dirinya, akan melahirkan perilaku yang terpuji dalam kehidupan kesehariannya.<sup>12</sup> Dengan dilakukannya pembelajaran Asmaul Husna bagi anak-anak akan menjadi upaya menginternalisasikan sifat-sifat Allah Swt. pada anak sejak dini.

## 2. Metode Hanifida Gerak Tangan

Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau menyampaikan suatu hasil pemikiran dan ide yang tersusun secara sistematis dan terencana bersumber pada konsep, teori dan prinsip tertentu agar mencapai tujuan sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>13</sup> Metode Hanifida merupakan metode menghafal cepat dan praktis yang bersifat membangun (konstruktivistik) pengetahuan secara sedikit demi sedikit melalui pengalaman secara visualisasi, imajinasi, cerita yang penuh dengan aksi dan emosi yang dibuat sendiri oleh anak sesuai dengan konteks kehidupan nyata. Strategi yang digunakan dalam Metode Hanifida

---

<sup>11</sup>Yuventia Hesti Ningrum, Dwi Dani Apriyani, and Zikriah Zikriah, "Perancangan Media Pembelajaran Mengenal Asmaul Husna Berbasis Android," *Jurnal Riset Dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)* 1, no. 04 (October 15, 2020): 467, <https://doi.org/10.30998/JRAMI.V1I04.466>.

<sup>12</sup> Haikal H. Habibillah Al-Jabaly, *Ajaibnya Asmaul Husna Atasi Masalah-Masalah Harianmu* (Jogjakarta: SABIL, 2013), 15.

<sup>13</sup> "KBBI V."

adalah pembelajaran berbasis otak atau *Brain Based Learning (Super Brain)* yang ditekankan pada (*Long Term Memory*) yang memfungsikan keseimbangan otak kanan dan otak kiri ketika anak melatih sendiri pengetahuannya lewat pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga terjadi proses kognitif.<sup>14</sup> Sehingga hafalan seseorang itu menjadi bertahan lama dan selalu diingat anak.<sup>15</sup>

Metode Hanifida yang diberlakukan di RA An-Najah Gandrungmangu terdapat pada pembelajaran Asmaul Husna, arti nama-nama dan gerakan tangan yang dikreasikan sesuai dengan arti kata. Dalam paradigma penyusun Metode Hanifida ini, gerakan adalah jendela kecerdasan. Gerakan yang diciptakan berguna untuk menyeimbangkan antara kemampuan otak kiri dan otak kanan. Gerakan yang dilakukan oleh anak usia dini di masa perkembangannya bisa didorong oleh metode menyenangkan yang digunakan saat pembelajaran. Hal yang menarik penulis untuk mengangkat penggunaan metode Hanifida dalam pembelajaran Asmaul Husna pada penelitian ini, adalah karena sistem gerak tangan yang menunjukkan arti dari kata atau nama, sangat baik digunakan pada pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan pada enam aspek perkembangan anak, terutama pada aspek kognitif.

### **3. Perkembangan Kemampuan Kognitif**

Dalam KBBI perkembangan diartikan sebuah perwujudan dari proses berkembang yang memiliki maksud perubahan dari biasa menjadi sempurna tentang pribadi, pikiran, pengetahuan dan sebagainya. Sedangkan kemampuan memiliki arti kesanggupan,

---

<sup>14</sup>Nita Oktifa, "Teori Belajar Konstruktivisme Pengertian, Keunggulan, Dan Kekurangan Teori Belajar Konstruktivisme," PT. Aku Pintar, 2022, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/teori-belajar-konstruktivisme#.YILzhtSmkVY>.

<sup>15</sup>Himmatul Ulya, "Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang," *Skripsi*, 2020, 8.

kecakapan, dan kekuatan.<sup>16</sup> Kemampuan kognitif dihasilkan dari proses kognisi yang merupakan suatu proses berpikir atau proses memperoleh pengetahuan termasuk kesadaran, perasaan, melalui pengalaman sendiri.<sup>17</sup> Yaitu kemampuan menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa yang terjadi. Perkembangan kemampuan kognitif adalah perkembangan dari pikiran dalam hal pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian tentang belajar mengenai individu, belajar tentang suatu hal, belajar tentang kemampuan dan pengalaman baru, memperoleh banyak ingatan. Sepanjang berkembangnya daya pikir anak, maka anak akan menjadi lebih pandai.<sup>18</sup>

Mengembangkan berarti melakukan perkembangan pada suatu hal hingga obyek tersebut menjadi lebih luas, merata, lebih baik dan sempurna.<sup>19</sup> Mengembangkan kemampuan kognitif anak artinya memberikan rangsangan yang semakin intensif agar potensi kemampuan kognitif anak menjadi semakin cakap dan optimal. Pengoptimalan tumbuh kembang anak khususnya di bidang kemampuan kognitif, akan menjadikan anak memiliki kesadaran yang lebih tajam sehingga anak secara nyata akan memiliki kesanggupan dalam mengerti dan memenuhi tugas perkembangannya.

#### **4. Anak Usia Dini**

Sosok individu baru di awal masa kehidupannya yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang mendasar, yang mana sangat memberikan pengaruh bagi kehidupan selanjutnya, disebut anak usia dini. Anak usia dini berada pada rentang usia sejak lahir hingga delapan tahun. Proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek terjadi sangat pesat pada masa ini, dibandingkan proses perkembangan di masa lainnya dalam rentang hidup manusia.

---

<sup>16</sup> KBBI V

<sup>17</sup> “KBBI V.”

<sup>18</sup> Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 54

<sup>19</sup> “KBBI V.”

Stimulasi pembelajaran yang diberikan pada anak harus memperhatikan dan disesuaikan dengan karakteristik setiap tahapan perkembangan anak.<sup>20</sup> Pendidikan anak usia dini juga harus disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut oleh lingkungan di sekitarnya yang meliputi faktor budaya, keindahan, kesenian, dan kebiasaan-kebiasaan sosial yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>21</sup> Anak Usia Dini yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa usia 5-6 tahun yang belajar di sebuah lembaga formal PAUD yaitu RA An Najah Gandrungmangu.

##### **5. RA An Najah Gandrungmangu**

Raudhatul Athfal (disingkat RA) merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini (usia 6 tahun atau di bawahnya) berbentuk pendidikan formal, di bawah naungan Kementerian Agama. RA setara dengan taman kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Di Indonesia, masyarakat tidak diwajibkan menyekolahkan anaknya untuk menempuh pendidikan TK/RA. Namun dalam perkembangannya, banyak sekolah dasar yang mengharuskan calon siswanya lulus TK/RA.<sup>22</sup> Dan dengan sendirinya masyarakat juga menyadari pentingnya pendidikan anak sejak dini sehingga ramai menyekolahkan anaknya.

RA An Najah Gandrungmangu ialah suatu lembaga dalam satuan pendidikan anak usia dini berbasis agama termasuk salah satu lembaga dari Yayasan Bani Sufyan di Dusun Kebanaran Gandrungmangu Cilacap. Lembaga ini tergolong baru beroperasi sejak

---

<sup>20</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2009), 6.

<sup>21</sup>Sujiono, 9.

<sup>22</sup>Djoko Adi Walujo and Anies Listowati, *Kompendium PAUD Memahami PAUD Secara Singkat* (Depok: Prenadamedia Group, 2017), 7–8.

tahun 2014 namun pelaksanaan pembelajaran dan sarana prasarananya cukup memadai hampir setara dengan lembaga sejenis lain di sekitarnya. RA An Najah mengadakan pembelajaran Asmaul Husna menggunakan metode Hanifida Gerak Tangan sejak masa awal dilaksanakannya RA sehingga metode ini dapat berlangsung secara efektif dan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan kemampuan kognitif anak.

Dari sekian konsep yang telah didefinisikan, penulis mengambil simpulan bahwa penelitian ini mengacu pada “Pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida Gerak Tangan dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak di RA An Najah Gandrungmangu” ialah suatu penelitian yang akan mengamati kemudian mendeskripsikan proses berlangsungnya pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan, yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak, di lembaga RA An Najah Gandrungmangu.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran konsep agar menjadi definisi yang memiliki maksud dan batasan yang tepat, maka masalah yang akan dirumuskan adalah “Bagaimana Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak di RA An Najah Gandrungmangu?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penulis mengadakan penelitian ini dengan tujuan agar dapat memaparkan atau menggambarkan secara deskriptif tentang bagaimana pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida Gerak Tangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di RA An Najah Gandrungmangu.

#### **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu<sup>23</sup> serta menambah khazanah keilmuan di bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini khususnya pada pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida Gerak Tangan dan menjadi perbendaharaan pustaka skripsi di UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.

### **b. Manfaat Praktis**

Dalam praktik pelaksanaan pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak di RA An Najah, beberapa subjek yang dapat meraih manfaat dari dilaksanakannya pembelajaran ini antara lain;

- 1) Manfaat bagi kepala RA, penelitian ini dapat memberikan bahan masukan agar pengawasan terhadap penyusunan, pelaksanaan maupun pengevaluasian konsep dilakukan dengan optimal sehingga *output* atau keluaran pada kemampuan yang dimiliki anak menuju mutu yang lebih baik.
- 2) Manfaat bagi guru RA, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dari sudut pandang orang luar sehingga ketika ditemukan solusi, maka guru RA bisa menerapkannya guna meningkatkan eksistensi penerapan konsep pembelajaran.
- 3) Manfaat bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk melakukan penelitian dengan objek atau kajian penelitian yang serupa.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2016), 291.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Pada penyusunan tugas skripsi, penulis merancang sistematika rangkaian pembahasan guna membaginya kedalam beberapa bagian awal, bagian utama dan bagian akhir agar pembahasan dapat dipahami dari awal hingga akhir. Pembagian materi pembahasan disusun sesuai kebutuhan karena penelitian dalam penelitian kualitatif, maka isinya meliputi:

1. Bab I berisi pendahuluan yang akan menguraikan hal-hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian. Terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II akan menjelaskan tentang landasan teori penelitian yang akan digunakan dan kajian pustaka yang terkait dengan penelitian ini. Sub bab pertama berisi pembelajaran Asmaul Husna meliputi: pengertian pembelajaran menurut KBBI, Undang-undang Sisdiknas, mengutip buku, pengertian Asmaul Husna, tabel asmaul husna dan artinya, pembelajaran bagi anak usia dini dan keutamaan pembelajaran Asmaul Husna bagi anak usia dini serta pembelajaran asmaul husna di RA An Najah Gandrungmangu.

Sub bab kedua berisi, Metode Hanifida meliputi pengertian Metode Hanifida, sejarah dan pencetusnya, konsep dan turunannya pada sistem gerak tangan. Sub bab ketiga berisi perkembangan kemampuan kognitif, meliputi: definisi dan teori perkembangan kemampuan kognitif dari beberapa ahli dan indikator perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini. Sub bab keempat meliputi Anak Usia Dini, berisi pengertian AUD dan aspek perkembangan AUD. Sub bab selanjutnya berisi keterangan tentang penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yakni karya ilmiah skripsi dan jurnal.

3. Bab III menampilkan susunan konsep dari metode penelitian yang mengkoridori tindakan peneliti dalam proses penelitian yang berisi: jenis penelitian, lokasi, sumber data, dan waktu penelitian, sasaran

(objek) dan peranan seseorang (subjek) dalam penelitian, teknik mengumpulkan data dan teknik menganalisa data.

4. Bab IV akan memaparkan laporan penelitian yang telah dilakukan yakni menyajikan data, menganalisa, dan membahas data yang telah di dapatkan. Diawali dengan gambaran umum RA An-Najah Gandrungmangu yang meliputi, sejarah berdiri, data peserta didik, dan data guru RA An-Najah Gandrungmangu. Bagian kedua berisi penyajian data mengenai gambaran umum kegiatan pembelajaran Asmaul Husna yang menerapkan Metode Hanifida Gerak Tangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif di RA An-Najah Gandrungmangu. Pada bagian kedua terdapat keterangan wawancara dengan kepala madrasah dan guru pamong kelas B1, penelitian kelas hari pertama hingga hari ketiga, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung dan faktor penghambat. Sub bab ketiga berisi analisis tentang data yang telah diperoleh tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil perkembangan kemampuan kognitif anak di kelas B1.
5. Bab V merupakan penghujung bab yang akan memberikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Terakhir, bagian yang akan memberikan keterangan bahwa peneliti melakukan penelitian dengan mengambil referensi meliputi daftar pustaka dan mendapatkan pendidikan akademi yakni berupa daftar riwayat hidup peneliti, lampiran-lampiran, dan dokumentasi pelaksanaan penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dengan dilakukannya pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan yang menarik dan menyenangkan ini, aspek kognitif anak juga berkembang dengan baik. Dapat dilihat dari anak yang mampu melafalkan asma kemudian mengetahui arti serta didukung oleh peragaan gerak tangan yang menunjukkan arti. Dapat diketahui jika anak yang mampu merangkap tiga rangkaian yakni melafalkan asma dengan benar, menyebutkan artinya tanpa keliru dan memperagakan dengan gerakan yang sesuai maka kemampuan kognitif anak tersebut telah berkembang sesuai dengan indikatornya.

Setelah melihat hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di RA An Najah telah berhasil dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar anak di dalam kelas memahami dan hafal asma serta artinya dengan baik dan benar. Sedangkan pada gerak tangan sebagai peragaan arti, kemampuan anak yang berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang hampir sama besar. Pada kemampuan cerita, sebagian besar kemampuan anak baru mulai berkembang dan sebagian kecil lainnya anak belum berkembang. Hal ini dikarenakan, sistem cerita pada pembelajaran asmaul husna di RA An Najah ini merupakan pengembangan terakhir setelah tiga tahapan diatas yakni asmaul husna, kemudian arti kata dan gerak tangan. Maka bisa dimaklumi jika anak belum begitu berkembang pada sistem cerita. Namun hal tersebut masih terus dikembangkan oleh guru.

Berikut perbandingan jumlah nilai anak dalam perkembangan kemampuan kognitif pada pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan.

Aspek dan Jumlah	Asmaul Husna	Arti	Gerak Tangan	Cerita
<b>BB</b>	-	-	-	3
<b>MB</b>	4	10	9	14
<b>BSH</b>	12	7	8	-
<b>BSB</b>	1	-	-	-

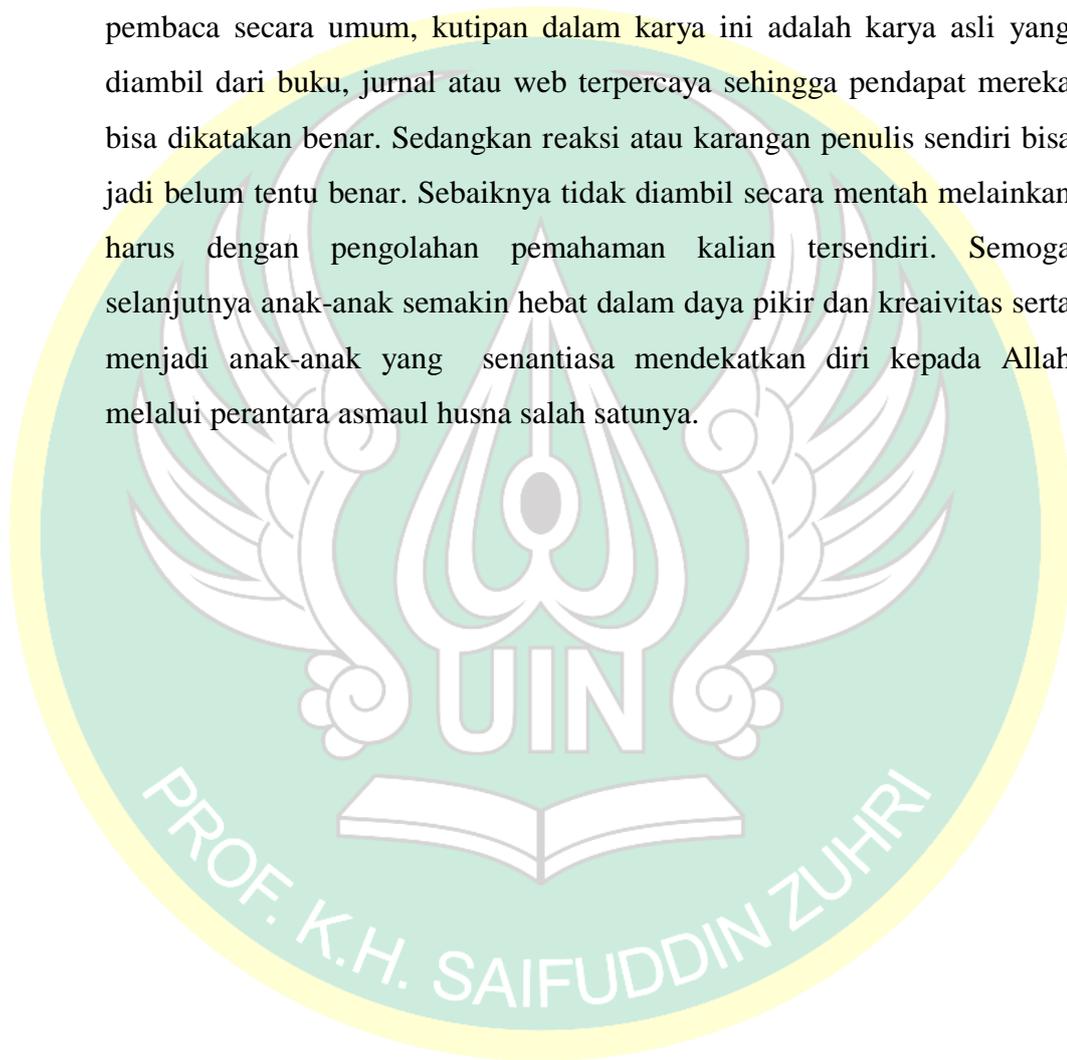
## B. Saran

Kepada pembaca yang baik hati, penulis sampaikan terimakasih yang dalam karena telah membaca karya singkat ini dengan sepenuh hati. Penulis sedikit memberikan saran kepada pihak RA An Najah Gandrungmangu dan para pihak yang sekiranya dapat memanfaatkan karya singkat ini;

1. Kepada Kepala RA An Najah Gandrungmangu, penulis sangat berterima kasih karena beliau telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di RA An Najah, sehingga penulis mendapatkan data yang sangat berguna untuk penyelesaian penelitian ini. Di lain sisi penulis juga sedikit memberikan saran kepada kepala RA untuk menambah guru terutama yang mendapatkan pendidikan spesialis PAUD. Hal ini guna meningkatkan kualitas pengajar dan peserta didik. Semakin banyak pengajar yang memenuhi dan menguasai keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, maka besar kemungkinan kualitas pendidikan anak di masyarakat Kebanaran Gandrungmangu akan semakin meningkat.
2. Kepada Guru RA An Najah Gandrungmangu, penulis memberikan saran agar senantiasa selalu meningkatkan kompetensi pendidik supaya dalam memberikan pembelajaran kepada anak dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan tumbuh kembang anak. Salah satunya kompetensi profesional dimana kemampuan guru memungkinkan untuk memberikan pembelajaran yang bermutu baik sehingga menghindari pemberian rangsangan pendidikan yang sia-sia yang keluar dari standar nasional dan nilai masyarakat khususnya yang ditetapkan di RA An Najah Gandrungmangu sendiri.

3. Kepada peneliti lain yang tengah mencari referensi atas karya ilmiah kalian, sebaiknya bersungguh-sungguh dalam membaca dan memahami karya skripsi ini. Barangkali tidak sesuai dengan maksud yang karya ilmiah kalian tuju. Sehingga perlu diolah dengan intens agar tidak menimbulkan keambiguan.

Di sisi lain penulis juga ingin menyampaikan saran kepada para pembaca secara umum, kutipan dalam karya ini adalah karya asli yang diambil dari buku, jurnal atau web terpercaya sehingga pendapat mereka bisa dikatakan benar. Sedangkan reaksi atau karangan penulis sendiri bisa jadi belum tentu benar. Sebaiknya tidak diambil secara mentah melainkan harus dengan pengolahan pemahaman kalian tersendiri. Semoga selanjutnya anak-anak semakin hebat dalam daya pikir dan kreaivitas serta menjadi anak-anak yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah melalui perantara asmaul husna salah satunya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jabaly, Haikal H. Habibillah. *Ajaibnya Asmaul Husna Atasi Masalah-Masalah Harianmu*. Jogjakarta: SABIL, 2013.
- Asrori, M. *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Danuri, and Siti Maisaroh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKPI), 2019.
- Diana, Aida. "Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna Dengan Metode Hanifida (Bernyanyi Dan Gerakan) di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus." In *Skripsi*, 77. Kudus: Perpustakaan STAIN Kudus, 2020. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/4259>.
- Fadhilah, Farah Nur, and Novan Ardy Wiyani. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga." *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (December 31, 2021): 1–15. <https://doi.org/10.18860/PRES.V3I1.13400>.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD Panduan Untuk Pendidik, Mahasiswa Dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Fitriana, and Novitawati. "Mengembangkan Kemampuan Aspek Kognitif Melalui Kombinasi Model Make A Match, Metode Bermain Angka Dan Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)* 1, no. 1 (June 2, 2021): 25–30. <https://doi.org/10.20527/JIKAD.V1I1.3221>.
- Hartati, Yuni Setya, Puteri Anggita Dewi, and Luluk Ifadah. "Penanaman Karakter Asma'ul Husna Pada Anak Usia Dini Di PAUD ELPISIT Temanggung." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (August 31, 2021): 220–34. <https://doi.org/10.19105/KIDDO.V2I2.3608>.
- Hermawati, Nunung. "Dokumentasi." In *Profil RA An Najah Gandrungmangu*. Kebanaran Gandrungmangu Cilacap, 2022.
- . "Wawancara Dengan Kepala RA An Najah Gandrungmangu." 2022.
- Huliyah, Muhiyatul. "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini | As-Sibyan: Jurnal

- Pendidikan Anak Usia Dini.” *As-Sibyan* 1 (2016): 60–71.  
<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193>.
- Ibu Sunarti. “Observasi Dan Wawancara Di Kelas B1.” 2022.
- Idawati, Khoirotul. “Pelatihan Al-Asma Al-Husna Metode Hanifida: Solusi Nyata Lejitkan Otak Anak” 1 (2021): 77–81.
- Jannah, Dinia Zahrotul. “Penerapan Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Program Laborate Agama Di Mts Putri Nurul Masyithoh Lumajang.” *Skripsi*, 2020.
- Julinah, Julinah. “Perbandingan Tingkat Pemahaman Asma’ul Husna Antara Metode Hanifida Dengan Metode Konvensional Bagi Siswa SMA.” *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 2, no. 2 (2014): 19. <https://doi.org/10.21093/sy.v2i2.497>.
- “KBBI V,” n.d.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014.” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1–76.  
[https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/Permen Kemendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/Permen_Kemendikbud_Nomor_137_Tahun_2014_Standar_Nasional_Pendidikan_Anak_Usia_Dini.pdf).
- “Kenali Karakteristik Khas Anak Usia Dini.” Accessed June 19, 2022.  
<https://paudpedia.kemdikbud.go.id/Claman/detail?id=20210216050804&ix=3>.
- L.N., Syamsu Yusuf, and Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik : Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Madrasah, Kami. “Pemetaan KI KD Raudlatul Athfal (RA) SK Dirjen Pendis 2762 Tahun 2019,” 2019.  
<https://kamimadrasah.blogspot.com/2020/07/pemetaan-ki-kd-ra-sk-dirjen-pendis-2762.html?m=1>.
- Mahmud, Khoirotul Idawati, and Hanifudin Mahadun. *Al-Asma Al-Husna Menghafal Nama, Arti Dan Nomor Urut Cara Belajar Cepat Abad 21*

- Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme*. Jombang: Cv. Percetakan Fajar, 2006.
- Mulyasa. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Najieh, Achmad. *Khasiat Asma-Ul Husna Dan Do'a-Do'a Penting*. Surabaya: Al-Miftah Surabaya, 2010.
- Ningrum, Yuventia Hesti, Dwi Dani Apriyani, and Zikriah Zikriah. "Perancangan Media Pembelajaran Mengenal Asmaul Husna Berbasis Android." *Jurnal Riset Dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)* 1, no. 04 (October 15, 2020). <https://doi.org/10.30998/JRAMI.V1I04.466>.
- Nurfadilah. "Perkembangan Anak Usia Dini." In *Jurnal Golden Age*, 2:01, 2018. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>.
- Nurkholifah, Desi, and Novan Ardy Wiyani. "Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring." *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (April 28, 2020): 60–76. <https://doi.org/10.18860/PRESCHOOL.V1I2.9074>.
- Oktifa, Nita. "Teori Belajar Konstruktivisme Pengertian, Keunggulan, Dan Kekurangan Teori Belajar Konstruktivisme." PT. Aku Pintar, 2022. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/teori-belajar-konstruktivisme#.YILzhtSmkVY>.
- "Pencapaian Perkembangan Seni Anak Usia 0-6 Tahun - PAUD JATENG." Accessed June 20, 2022. <https://www.paud.id/perkembangan-seni-anak-usia-0-6-tahun/>.
- Randi Kurniawan. "Penggunaan Metode Hanifida Dalam Kegiatan Menghafal Asma Al-Husna Di Pondok Pesantren Al-Hamdaniyyah Bojonggede Bogor," 2020.
- Rohman, Syaifur. "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 117–38.
- Ruwaida, Lailatul. "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Audio di TK Muslimat NU 001 Ponorogo." In *Skripsi*, 139. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.

- Salim, and Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Slamet, Yulius. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2016.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT Indeks, 2009.
- Sunarti, Ibu. Observasi Kelas B1 (2022).  
———. *RPPH Kelas B1*. RA An Najah Gandrungmangu, 2022.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Suyadi, and Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ulya, Himmatul. “Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang.” *Skripsi*, 2020, 151–56.
- Walujo, Djoko Adi, and Anies Listowati. *Kompendium PAUD Memahami PAUD Secara Singkat*. Depok: Prenadamedia Group, 2017.
- Wiyani, Novan Ardy. *Analisis Kebijakan PAUD*. Banyumas: CV. Rizquna, 2021.
- . “Epistemologi Pendidikan Anak Bagi Ayah Menurut Luqman.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 14, no. 2 (December 10, 2019): 311–28. <https://doi.org/10.24090/YINYANG.V14I2.3034>.
- . *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018.
- . “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 4, no. 2 (January 26, 2017): 77–98. <https://doi.org/10.21043/THUFULA.V4I2.2009>.
- . “Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di

Raudhatul Athfal (RA).” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (February 28, 2017). <https://doi.org/10.24235/AWLADY.V3I1.1270>.

